

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

Muhammad Ridwan Dwi Novanto

nopancoy@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of profitability, liquidity, and firm size on stock return. The profitability was measured by return on equity, liquidity was measured by the current ratio, and firm size used size measurement. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on certain information and population characteristics suitable to the researcher. The population was companies listed on the LQ-45 index. In line with that, there were 22 LQ-45 companies during 2019-2022. In total, 82 data samples were analyzed. Furthermore, the data were secondary in the form of financial statements and annual reports. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21. The result showed that profitability had a positive and significant effect on stock return. Likewise, liquidity had a positive and significant effect on stock return. On the other hand, firm size had an insignificant effect on stock return.

Keywords: profitability, liquidity, firm size, stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan return on equity, variabel likuiditas diukur dengan current ratio dan pada variabel ukuran perusahaan menggunakan pengukuran size. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling, yaitu ditentukan berdasarkan informasi – informasi tertentu serta karakteristik populasi yang sesuai dengan maksud peneliti. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Berdasarkan hasil penggunaan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 22 perusahaan dan data penelitian tahun 2019-2022 menjelaskan adanya 82 data yang diolah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan annual report. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, *return* saham

PENDAHULUAN

Saat ini dunia perekonomian di Indonesia sudah harus dituntut untuk berlomba lomba dalam mengembangkan bisnis melalui strategi perusahaan yang progresif agar bisa bersaing untuk menjadi lebih baik. Dalam dunia bisnis persaingan lebih sering pada nilai ekonomis perusahaan. Optimalnya suatu perusahaan mengelola keuangan menandakan bahwa perusahaan tersebut baik dalam menjaga nilai ekonomisnya. Berbagai pengembangan yang akan dilakukan perusahaan, dapat dipastikan suatu perusahaan akan melakukan penambahan berupa dana guna memperluas jaringan bisnisnya. Perusahaan harus bisa memperluas jaringan bisnisnya melalui pasar modal agar dapat menarik pihak investor untuk menyuntikan sumber dana. Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya penjual (emiten)

sekaligus pembeli (investor) untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang.

Instrumen yang banyak diminati perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* (tingkat pengembalian) yang tinggi adalah saham. Saham adalah sekuritas yang menjadi bukti kepemilikan individu dan institusi perusahaan. Tinggi rendahnya nilai suatu saham perusahaan tergantung dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja perusahaan, seorang investor dapat memilih jenis investasi ini karena dapat membawa manfaat ekonomi dan non ekonomi bagi pemegang saham. Secara umum, tujuan individu yang berinvestasi adalah untuk mencapai keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dengan dana yang diinvestasikan. Investor bisa menganalisis suatu perusahaan melalui pelaporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan harus mendapatkan perhatian positif para investor melalui kinerja keuangan perusahaan yang konsisten setiap periodenya.

Tolak ukur pengambilan keputusan bagi investor adalah *return* saham perusahaan. Investor dapat mengetahui seberapa baik harga saham dengan pertimbangan pengembalian yang menguntungkan. Para calon investor maupun kreditur memiliki ekspektasi terhadap investasinya, yakni memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan pertimbangan analisis kinerja keuangan. *Return* saham tersebut dapat berupa *capital gain*. Saat memprediksi tingkat pengembalian suatu saham, investor dan pemberi pinjaman melihat bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Hal ini agar maksimal dalam keputusan investasi dan dapat memberikan keuntungan bagi pihak pemegang saham nantinya.

Adanya studi kasus terkait *return* saham juga didorong akan minat para investor terhadap instrumen harga saham. Tren positif penggunaan instrumen harga saham di pasar modal diakibatkan oleh semakin mudahnya akses investasi dengan bantuan Bursa Efek Indonesia (BEI) atas fasilitas dan edukasi dalam pengenalan pasar modal ke semua lapisan masyarakat (<https://rdis.idx.co.id>). Peningkatan yang cukup signifikan khususnya Single Investor Identification (SID) yang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2019 hingga bulan Juni 2022. Peningkatan jumlah investor lokal tersebut merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia.

Uriep Budhi Prasetyo dalam berita pers Jakarta, 9 Juli 2022 dengan bertemakan "Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta" menjelaskan, sejak tahun 2021 jumlah investor saham telah meningkat 15,96% dari 3.451.513 di akhir tahun 2021 menjadi 4.002.289 pada akhir Juni 2022. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2020 ketika investor masih berjumlah 1.695.268. Pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun. Data demografi memperlihatkan bahwa investor saham masih terkonsentrasi di pulau Jawa yaitu sebesar 69,59%, termasuk 13,97% investor yang berdomisili di DKI Jakarta dengan nilai aset yang mencapai Rp3.772,32 triliun (Ramyakim, 2022).

Adanya fluktuasi yang meningkat akan respon investor terhadap instrumen harga saham pada bursa, menjadikan peneliti semakin tertarik untuk menjadikan *return* saham sebagai fokus penelitian kali ini. Sehingga pada penelitian ini, peneliti juga memposisikan diri sebagai investor yang sedang menganalisis kualitas perusahaan agar berpotensi memberikan keuntungan bagi investor. Dimaksudkan jika ingin memperoleh keuntungan atas investasinya, investor harus punya kemampuan analisa dan prediksi yang kuat. Dalam memprediksi seberapa besar *return* saham yang akan diperoleh oleh para investor maupun kreditur bisa dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini diantaranya seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba bersih atas modal perusahaan kemudian seberapa mampu perusahaan dalam mencukupi seluruh kewajibannya, dan juga seberapa mampu perusahaan mengelola aset/harta yang dimilikinya. Sehingga alat ukur kinerja keuangan yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas menggunakan pengukuran

ROE (*Return On Equity*), rasio likuiditas menggunakan pengukuran (*Current Ratio*) dan ukuran perusahaan menggunakan pengukuran (*Size*).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan melalui pengelolaan modal baik modal pribadi perusahaan ataupun modal investasi. Untuk metode pengukuran yang akan digunakan dalam menguji variabel profitabilitas terhadap harga saham adalah *Return On Equity* (ROE). Larasati (2023) dalam artikelnya, ROE sering dipakai investor ternama salah satunya yaitu Warren Buffett dengan kepemilikan perusahaannya Berkshire Hathaway, disana beliau telah menjadi salah satu pengelola investasi terbesar sejak beliau mengambil alih perusahaan Berkshire pada tahun 1965 (Bisnis.com, 2023). ROE sering digunakan untuk mengukur keefektifan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri (Jumigan, 2014:14).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio Likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan kondisi perusahaan uang baik dan mampu mencukupi kewajiban jangka pendeknya sehingga harga saham perusahaan akan ikut membaik. Kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan para investor bahwa perusahaan tersebut nantinya juga mampu membayar dividen. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009:24).

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Penilaian mengenai skala besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui total aset perusahaan tersebut (Denziana dan Monica, 2016). Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba. Keberhasilan peningkatan keuntungan atau laba tersebut akan menyebabkan adanya peningkatan pengembalian (*return*) yang didapatkan perusahaan. Gunarso (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki jangkauan dan kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Sampel pada penelitian ini didapat dari perusahaan non keuangan yang tergabung secara berturut turut dalam indeks LQ-45 selama periode perhitungan tahun 2019 hingga 2022 dan tidak merugi. Pengambilan sampel pada industri non keuangan agar tidak terjadi gap antara dunia bisnis dan jasa keuangan yang didalamnya terdapat perbedaan atas kebijakan pemerintah maupun pengukuran pada salah satu variabel penelitian yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Perusahaan LQ-45 cenderung memiliki saham yang mampu bertahan dalam krisis ekonomi. Selain itu semua kegiatan perusahaan LQ-45 memerlukan lebih banyak sumber dana jangka panjang, sehingga upaya dalam mendanai operasional perusahaan LQ-45 salah satunya melalui investasi saham yang dilakukan oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham indeks LQ-45?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham indeks LQ-45?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham indeks LQ-45?, Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham indeks LQ-45. (2) Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap *return* saham indeks LQ-45. (3) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham indeks LQ-45.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengenai tindakan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan sebagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:444) signal atau isyarat adalah tindakan manajemen perusahaan berupa pemberian informasi penting bagi investor dan pelaku bisnis berupa keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran dan efeknya.

Sesuai dengan pernyataan tentang teori sinyal tentang pemberian petunjuk bagi investor dalam bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain kondisi tersebut bisa memberikan reaksi atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memiliki prospek perusahaan yang suram sehingga apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan tersebut akan menurun

Return Saham

Tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Investor membeli suatu saham dengan harapan akan mendapatkan imbal balik dengan tingkat keyakinan investasi mereka akan terjamin meskipun kegagalan akan selalu ada. *Return* saham adalah imbalan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya Hartono (2010:207). *Return* saham bisa menjadi tolak ukur investor terhadap perusahaan yang akan dipilihnya. Pengukuran yang dimaksud disini sebagai gambaran investor terhadap prospek perusahaan kedepannya. Menurut Hartono (2013:235) *return* saham antara lain meliputi *return* realisasian yaitu *return* yang telah terjadi yang dihitung dengan menggunakan data historis dan juga *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Informasi tentang laba merupakan hal utama yang dilihat pihak penanam modal untuk mempertimbangkan keputusan berinvestasinya, baik untuk mengambil keuntungan deviden maupun hanya untuk mendapatkan *return*. Oleh karena itu, *return* saham dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Selain meningkatkan citra baik bagi perusahaan, *Return* saham yang tinggi akan memudahkan perusahaan memperoleh suntikan dana.

LQ-45

LQ-45 (Liquid 45) dibuat pertama kali pada Februari 1977 yang merupakan indeks pasar saham yang bertujuan sebagai sarana yang obyektif bagi analis keuangan, investor, manajer investasi, serta pengamat pasar modal. Selain itu indeks ini juga memantau pergerakan harga saham-saham yang aktif di lantai bursa perdagangan. Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi berbagai kriteria yang telah ditentukan. 45 perusahaan yang terdapat didalam indeks saham tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria lain yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan oleh BEI setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan pada laporan keuangan adalah mencari dasar pengambilan keputusan strategis serta dasar informasi perihal nilai ekonomis dalam bisnis.

Laporan keuangan sendiri menjadi bagian dari proses pelaporan keuangan. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh pihak audit di lembaga pemerintah, firma, akuntan, dan lembaga lain guna memastikan akurasi serta tujuan terkait pembiayaan, pajak, atau investasi. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) menyatakan bahwa tujuan dibuatnya laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan pada posisi keuangan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau bisa disebut rasio perbandingan berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas banyak digunakan para investor karena suatu perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan memperlihatkan gambaran keberlangsungan perusahaan yang baik. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dituntut untuk menjaga citra baik pada investor maupun pemodal melalui laba dan penggunaan modal perusahaan. Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan meliputi: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Likuiditas

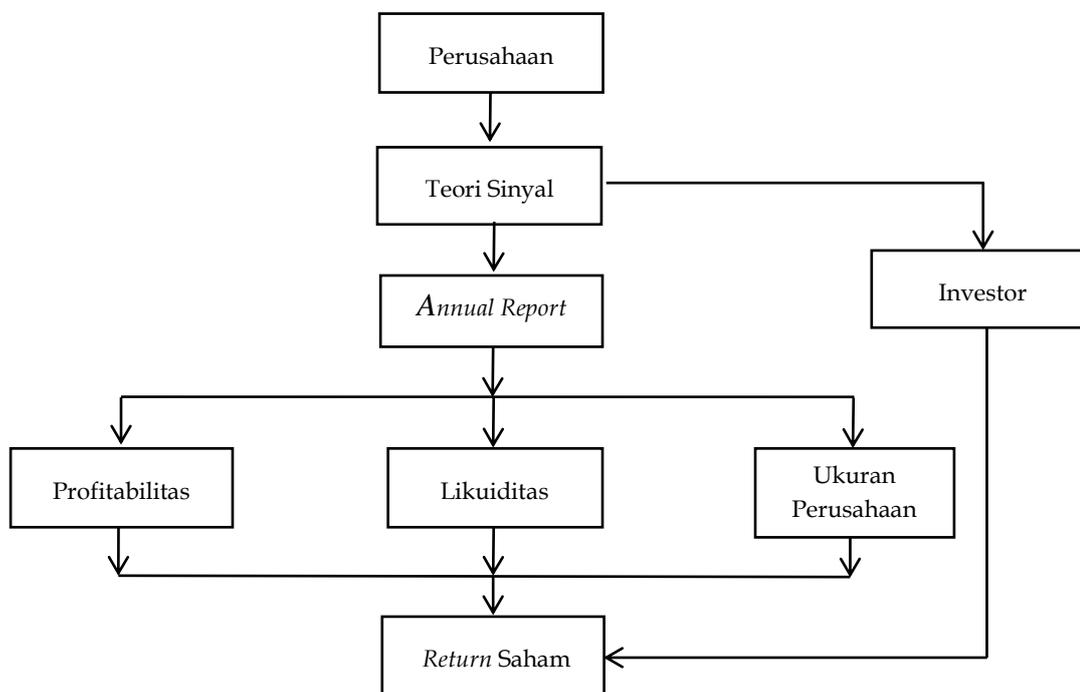
Likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (kewajiban jangka pendek). Menurut Sartono (2010) (dalam Sudaryo dan Fitri, 2015) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Kewajiban jangka pendek perusahaan yang dimaksud seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran listrik dan kegiatan operasional perusahaan, hutang yang sudah jatuh tempo, dan lain sebagainya. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau bisa disebut perusahaan tersebut tidak liquid (*illiquid*) itu menandakan bahwa perusahaan berpotensi mengalami kerugian disetiap periodenya yang tentunya akan berdampak pada saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengelompokan perusahaan kedalam tiga kelompok yaitu perusahaan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diketahui melalui total aset, total penjualan, total laba, dan lainnya (Denziana dan Monica, 2016). Menurut Prasetyorini (2013), semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula kesan baik yang dapat diciptakan perusahaan untuk menarik minat masyarakat. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama, selain itu perusahaan dianggap relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Menurut Wibowo (2021) hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu, maka variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, serta *return* saham yang diukur dengan indikator *return* saham. Berikut adalah rerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara atas timbulnya suatu permasalahan (Sugiyono, 2017:64). Jawaban yang mampu diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta yang diperoleh dari pengumpulan data sehingga hipotesis hanya bersifat sementara.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam keberhasilannya menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Denziana dan Monica, 2016). Perusahaan dianggap sanggup mengelola aset dengan baik untuk tujuan jangka panjang biasanya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi. Hal itu akan memberikan sinyal terhadap investor bahwa artinya manajemen mampu mewujudkan efisiensi perputaran aset di perusahaan. Pada akhirnya dampak yang terjadi adalah terwujudnya laba yang tinggi sehingga dapat menggambarkan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Adanya informasi tersebut dapat mengakibatkan nilai harga saham meningkat karena daya tarik investor pada tingkat *return* (pengembalian) yang tinggi akibat sinyal positif. Penelitian yang dilakukan oleh Nandhiyah *et al.* (2023), Alfauzi (2023), serta Usri *et al.*, (2023) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap

return saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Current ratio digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, perusahaan yang semakin likuid adalah perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi, hal tersebut berarti mencerminkan kecukupan jumlah kas yang berarti tingkat pengembalian yang tinggi karena pengelolaan yang baik dan keamanan perusahaan atas liabilitas perusahaan, sehingga investor akan meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan. Likuiditas yang tinggi dapat membuat perusahaan berada dalam posisi yang aman, dikarenakan kecil kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan akibat tidak mampu membayar hutang. Menurut Kasmir (2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan sebagai solvensi jangka pendek, kemampuan yang digambarkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan melunasi kebutuhan hutang jangka pendek saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Citra baik perusahaan akan terwujud apabila perusahaan dapat membayar hutang perusahaan, sehingga mampu memberikan sinyal positif untuk berinvestasi bagi para investor (Anggraeni, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhan (2019), Siahaan (2020), serta Martius (2022) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengelompokan perusahaan kedalam tiga kelompok yang dapat diketahui melalui total aset (Denziana dan Monica, 2016). Ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan nantinya dipermudah dalam memasuki dunia pasar modal, oleh sebab itu melalui pihak eksternal, perusahaan akan mendapatkan sumber pendanaan sehingga ukuran perusahaan nantinya menjadi sebuah pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan (Noviliyan, 2016). Kinerja yang baik pada perusahaan biasanya dimiliki oleh perusahaan yang memiliki ukuran besar, perusahaan tersebut mampu mengembangkan usahanya serta lebih banyak para investor yang tertarik. Keuntungan yang stabil biasanya terdapat pada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Stabilitasnya keuntungan tersebut dapat menarik investor dalam berinvestasi sehingga pada saat investor membeli saham maka saham perusahaan akan mengalami kenaikan. Penelitian yang dihasilkan oleh Permatasari (2022), Sulistiani (2022), serta Fadriila (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data dokumenter dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:7) pendekatan kuantitatif memiliki arti sebagai metode yang didasarkan pada filsafat positivisme untuk penelitian pada sampel atau populasi tertentu yang menitikberatkan untuk menguji beberapa hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang telah mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:215). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 dan terdaftar secara berturut-turut selama periode perhitungan tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik. *Purposive sampling* adalah Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:218). Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada indeks LQ - 45 periode perhitungan tahun 2019 - 2022	47
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut - turut pada indeks LQ - 45 periode perhitungan tahun 2019 - 2022	(24)
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut tahun 2019 - 2022 dan mengalami kerugian	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		22
Jumlah sampel 2019 - 2022 (22 Perusahaan x 4 Tahun)		88

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah, 2023

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dan data sekunder. Data dokumenter adalah data yang berisi apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi terjadi sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak melalui sumber utama (perusahaan) melainkan melalui perantara. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber melalui pengunduhan di internet yang diperoleh melalui *wibesite* www.idx.co.id. atau Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mampu memberikan pengaruh dan yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan Return On Equity (ROE) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas tertentu. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *return on equity* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan (Elisa, 2021). Penelitian ini menggunakan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* yang merupakan rasio perbandingan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2019) dalam mengukur *current ratio* dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dengan skala pengukuran besar ataupun kecilnya dapat dilihat melalui total aset perusahaan yang pada pengujian kali ini diwakilkan dengan perhitungan *logaritma natural* (LN) total asset atau biasa disebut *size* guna menghindari penggunaan data kuantitatif yang berbeda jauh dengan perhitungan variabel lainnya. Ukuran perusahaan dapat diukur dari seberapa besar harta perusahaan/total aktiva menggunakan perhitungan *logaritma total aktiva* (Hartono, 2015:282). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Logaritma Natural (Total Asset)}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mampu dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas hasil investasi yang dilakukannya pada suatu perusahaan. Rumus menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui proses penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan serta dibaca. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif serta metode analisis yang perhitungannya menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21 dalam penyelesaian masalah dengan tujuan untuk mengelola data menjadi sebuah informasi yang bisa digunakan dalam menarik kesimpulan pada penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan agar dapat melihat gambaran keseluruhan sampel untuk mempermudah pada saat memahami variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau *deskripsi* Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek yang diteliti secara umum dengan mendeskripsikan data yang menunjukkan rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), nilai maksimum atau nilai tertinggi dan nilai minimum atau nilai terendah (Ghozali, 2016:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian data yang telah dikumpulkan untuk mampu memenuhi asumsi dasar yang selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Model regresi yang dikatakan baik sebagai alat prediksi apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, asumsi klasik tersebut yaitu sebagai berikut: (1) Uji normalitas, dilakukan guna mengetahui distribusi model regresi variabel

independen dan variabel dependen yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Metode pengujian menggunakan pendekatan grafik *probability plot* dan didukung atas keakuratannya dengan pengujian secara kuantitatif dengan uji *kolmogorov-smirnov*. (2) Uji multikolinearitas, dilakukan guna menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya sebuah korelasi antar variabel independen. Metode pengujian dapat dideteksi melalui *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. (3) Uji heteroskedastisitas, dilakukan guna menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Metode pengujian menggunakan analisis pada grafik *scatterplot*. (4) Uji autokorelasi, dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode yang digunakan pada pengujian ini yaitu uji *Durbin Watson*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini berguna dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Pengujian analisis regresi linier berganda dilakukan dengan model berikut:

$$R_t = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

R_t : Return Saham

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ROE : Current Ratio

CR : Debt to Equity Ratio

SIZE : Ukuran Perusahaan

e : kesalahan (Standard Error)

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen. Ketentuan pengukuran uji R^2 menurut Ghozali (2016:97) yang menggunakan dasar: (1) Jika nilai determinasi (R^2) berada diantara 0 dan 1 maka terdapat keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (2) Jika nilai determinasi (R^2) berada mendekati 1 maka semakin besar adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016:96). Ketentuan penerimaan serta penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F \geq 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak fit. (2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial t dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) adalah dasar dalam pengujian uji t (Ghozali, 2016:97). Adapun rincian dasar tersebut sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. (2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 2, peneliti telah melakukan penghapusan data (*outlier*) agar didapatkan output yang memenuhi asumsi dan hasil uji yang teruji kevaliditasnya. Setelah dilakukan klasifikasi atas data *outlier* didapatkan sebanyak 6 sampel data yang harus di-*outlier* dari 88 data asli. Sehingga pada penelitian kali ini akan menjelaskan pengamatan atas output data *outlier* yang layak sesuai persyaratan dan ketentuan suatu penelitian.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	82	,001	1,451	,18799	,257851
CR	82	,369	5,655	2,10449	1,143441
Size	82	29,908	33,655	31,64641	,915521
Return Saham	82	-,443	,913	-,00036	,256507
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

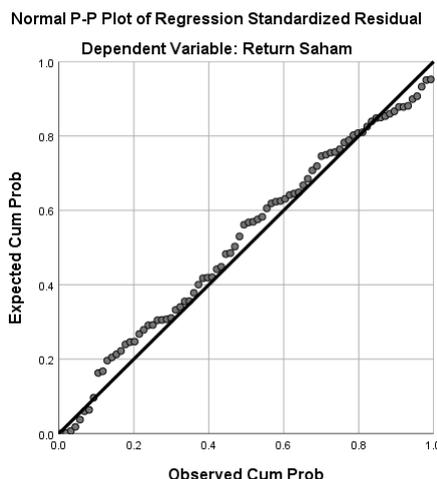
Berdasarkan hasil yang didapatkan, diketahui bahwa jumlah sampel pengamatan (N) berjumlah 82 data. Untuk penjelasan dari tabel analisis statistik deskriptif diatas adalah sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas didapatkan nilai minimum sebesar 0,001 sedangkan pada nilai maksimum sebesar 1,451. Pada *mean* atau nilai rata-rata sebesar 0,18799 dan standar deviasi sebesar 0,257851 yang menandakan nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yaitu $0,18799 < 0,25916$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE bersifat homogen yang artinya tersebar secara merata. (2) Variabel Likuiditas didapatkan nilai minimum sebesar 0,369 sedangkan pada nilai maksimum sebesar 5,655. Pada *mean* atau nilai rata-rata sebesar 2,10449 dan standar deviasi sebesar 1,143441 yang menandakan nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yaitu $2,10449 > 1,143441$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data CR bersifat heterogen yang artinya data tersebar secara tidak merata. (3) Variabel Ukuran perusahaan didapatkan nilai minimum sebesar 29,908 sedangkan pada nilai maksimum sebesar 33,655. Pada *mean* atau nilai rata-rata sebesar 31,6213 dan standar deviasi sebesar 0,915521 yang menandakan nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yaitu $31,6213 > 0,915521$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *size* bersifat heterogen yang artinya data tersebar secara tidak merata. (4) Variabel *return* saham didapatkan nilai minimum sebesar -0,443 sedangkan pada nilai maksimum sebesar 0,913. Pada *mean* atau nilai rata-rata sebesar -0,00036 dan standar deviasi sebesar 0,256507 yang menandakan nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi yaitu $-0,00036 < 0,256507$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *return* saham bersifat homogen yang artinya tersebar secara merata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan dalam mengetahui distribusi model regresi variabel independen dan variabel dependen adalah distribusi normal atau tidak dan apabila variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal artinya persamaan regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2016:154). Pada penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan pendekatan grafik *probability plot* dan didukung atas keakuratannya

dengan pengujian secara kuantitatif dengan uji *kolmogorov-smirnov*. Untuk ketentuan pada kedua uji tersebut dalam uji normalitas suatu penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini:



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari grafik setelah dilakukannya outlier, menunjukkan penyebaran titik - titik yang sudah tidak beredar jauh dan masih di sekitar garis diagonal. Hal ini dapat diartikan bahwa data sampel yang digunakan pada model regresi penelitian berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi klasik normalitas. Selanjutnya yaitu uji statistik *kolmogorov smirnov* yang dilakukan guna menentukan apakah residual berdistribusi normal dengan analisis menggunakan angka kuantitatif. Pengujian secara grafik diatas agar lebih akurat harus didukung dengan metode *kolmogorov smirnov* yang dasar kepastian data terdistribusi secara normal dilihat melalui nilai signifikansinya. Berikut adalah hasil uji statistik *kolmogorov smirnov* pada data setelah dilakukannya outlier:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55772722
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,054
	Negative	-,075
Test Statistics		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 c,d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 3 diatas merupakan hasil pengujian data dari uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*

lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05) yaitu sebesar 0,200. Maka dari itu variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak.

Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas ini peneliti untuk mendeteksi akan adanya permasalahan antar variabel yang digunakan. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak timbul korelasi antar variabel independennya. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas tersebut dapat dilihat dari *Variation Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

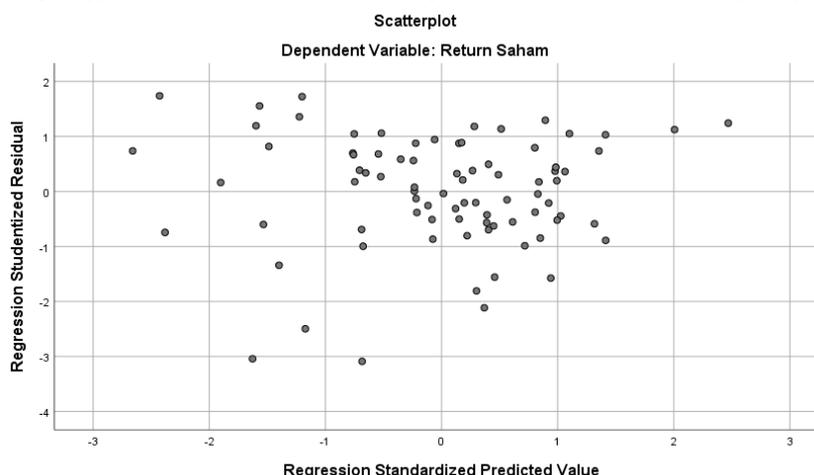
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
ROE	,910	1,099	Bebas Multikolinearitas
CR	,818	1,222	Bebas Multikolinearitas
Size	,831	1,204	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Return Saham
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 4 pengujian data setelah outlier telah ditunjukkan hasil uji multikolinearitas pada setiap variabel independen dan hasil yang didapat yaitu keseluruhan variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (> 0,1) dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 (<10). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas disetiap variabel independennya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini berfungsi untuk mendeteksi apakah model regresi terindikasi adanya heteroskedastisitas atau menguji layak tidaknya model regresi untuk dilakukan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian kali ini peneliti menggunakan grafik scatterplot dengan beberapa kriteria uji yaitu apabila terdapat pola tertentu dan titik-titik yang membentuk pola yang jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut adalah pengamatan dari pengujian heteroskedastisitas yang dikemukakan dengan grafik scatterplot:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada gambar 3, menunjukkan bahwa tidak adanya bentukan pola tertentu dimana titik-titik menyebar secara acak pada daerah atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi muncul dikarenakan data observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data penelitian yang diambil secara beruntun terhadap interval waktu yang tetap (*time series*). Ketentuan yang dipakai yaitu, jika nilai DW yang didapat diatas +2 diartikan terdapat autokorelasi negatif dan sebaliknya jika DW dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif. Sehingga untuk nilai DW diharuskan berada diantara -2 sampai +2 agar terbebas dari adanya autokorelasi. Berikut ini telah disajikan hasil pengamatan dari hasil uji autokorelasi output data setelah dilakukannya outlier dengan metode *Durbin Watson*:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,352 ^a	,124	,090	,568351552678705	1,948

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW) pada tabel 5 didapatkan nilai sebesar 1,918 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut sudah berada diatas batas ketentuan yaitu berada diantara -2 dan 2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan model regresi pada penelitian ini layak dan tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-14,699	8,506
	ROE	,674	,264
	CR	,434	,161
	Size	3,966	2,443

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat didapatkan hasil persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$R_t = (-14,699) + 0,674 \text{ ROE} + 0,434 \text{ CR} + 3,966 \text{ SIZE} + e$$

Uji Kelayakan Model
Uji Koefisien Determinasi

Adanya uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui hasil kenaikan ataupun penurunan model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar diantara angka 0 dan 1. Jika didapatkan nilai koefisien determinasi yang rendah dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen adalah semakin kecil. Begitupun sebaliknya, apabila nilai yang didapatkan mendekati angka satu maka semakin besar kemampuan keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengamatan atas pengujian koefisien determinasi (R^2) setelah dilakukannya penghapusan data outlier:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352a	.124	.090	.568351552678705	1.948

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 pada hasil pengujian uji koefisien determinasi (R^2) diatas, didapatkan hasil uji yang menunjukkan angka adjusted *R Square* sebesar 0,124 atau jika dipersentasekan sebesar 12,4%. Maka dari hasil tersebut dapat diartikan besarnya pengaruh variabel independen profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*size*) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 12,4% dan untuk 87,6% dari sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model yang dibangun memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model penelitian dikatakan tidak layak digunakan. Sedangkan nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model penelitian dikatakan layak digunakan. Hasil uji statistik F ini disajikan dalam tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,552	3	1,184	3,665	,016 ^b
	Residual	25,196	78	,323		
	Total	28,748	81			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari uji F pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,016 yang artinya nilai signifikansi tersebut berada lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat seberapa signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian ini menghasilkan penjelasan dari setiap individu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji t dari program SPSS sesudah dilakukannya penghapusan data atau outlier:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14,699	8,506		-1,728	,088
ROE	,674	,264	,283	2,550	,013
CR	,434	,161	,315	2,690	,009
SIZE	3,966	2,443	,189	1,623	,109

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan hasil uji statistik t yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian pada variabel profitabilitas (ROE) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai t hitung sebesar 2,550 dan pada kolom B menunjukkan nilai ROE sebesar 0,674. Adanya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham dan menunjukkan hipotesis pertama diterima. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,013 kurang dari 0,05 serta nilai ROE pada kolom B yang menunjukkan nilai positif (searah). (2) Hasil pengujian pada variabel likuiditas (CR) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan nilai t hitung sebesar 2,690 dan pada kolom B menunjukkan nilai CR sebesar 0,434. Adanya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham dan menunjukkan hipotesis kedua diterima. Hal tersebut berdasarkan nilai signifikan sebesar 0,009 kurang dari 0,05 serta nilai CR pada kolom B yang menunjukkan nilai positif (searah). (3) Hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan (*size*) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,109 dengan nilai t hitung sebesar 1,623 dan pada kolom B menunjukkan nilai *size* sebesar 3,966. Adanya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan nilai signifikan yang lebih tinggi dari taraf uji nya yaitu sebesar 0,05. Sehingga dengan kata lain besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan *return* saham suatu perusahaan dan menunjukkan hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pengujian peneliti dalam hipotesis pertama yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan proksi rasio keuangan *return on equity*, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,013 (< 0,05) dengan nilai ROE pada kolom B sebesar 0,674 yang menunjukkan nilai positif. Adanya hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham telah diterima.

Indikator profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), akan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang telah dimiliki oleh perusahaan dari para investornya. Sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tergantung seberapa besar ROE yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk memperoleh laba bersih. Menurut Brigham dan Houston (2010:150) ROE merupakan rasio yang paling mencerminkan ukuran kinerja tunggal yang terbaik jika dilihat dari kaca mata

akuntansi, yang didalamnya mengukur laba bersih setelah pajak bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Berdasarkan hasil uji statistik indikator profitabilitas yang mempengaruhi *return* saham, dapat diartikan semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas menandakan perusahaan berpotensi dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan gambaran terkait *return* yang diinginkan dan secara tidak langsung perusahaan memiliki prospek yang baik (Alfi dan Indra, 2018). Adanya tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan juga akan menjadikan sinyal yang menarik bagi investor dikarenakan perusahaan mampu mengelola perputaran aset atas aktivitas investasinya, sehingga terwujudnya tingkat pengembalian yang tinggi. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada permintaan pasar instrumen harga saham perusahaan tersebut yang menjadi tinggi dikarenakan daya tarik perusahaan yang meningkat.

Penelitian serupa yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham juga dihasilkan oleh Halim (2019), Sululing (2019), serta Wahyuni (2020). Namun adapun hasil penelitian berbeda yang dihasilkan oleh Rahayu (2020), Kurniawan (2023), serta Vitalis (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian peneliti dalam hipotesis kedua yaitu likuiditas yang diukur menggunakan proksi rasio keuangan *current ratio*, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,009 ($< 0,05$) dengan nilai CR pada kolom B sebesar 0,434 yang menunjukkan nilai positif. Adanya hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham telah diterima.

Jika dilihat dari hasil uji statistik pada penelitian ini terkait hasil yang menunjukkan bahwa indikator likuiditas mempengaruhi *return* saham, dapat diartikan yaitu ketika semakin tinggi tingkat rasio likuiditas menandakan perusahaan berpotensi menghasilkan *return* saham yang tinggi juga. Menurut Menurut Kasmir (2018:134) *current ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia di setiap perusahaan dalam pengukuran kinerja perusahaan dari sisi kemampuan mengatasi seluruh hutang lancarnya. Likuiditas yang tinggi menandakan pengelolaan kelebihan aktiva lancar atas kewajiban jangka pendek perusahaan sudah optimal. Semakin likuid suatu perusahaan menandakan semakin mudah aset perusahaan dalam pencairannya guna menutupi seluruh hutang lancarnya ataupun kebutuhan ekspansi perusahaan untuk jadi lebih baik. Hal ini menghasilkan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan karena kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan karena membayar hutang kecil.

Menurut Novitasari dan Bagana (2023) Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka semakin besar juga tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini dikarenakan persediaan dapat mudah untuk dicairkan ketika pelepasan dan juga tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Sehingga tingkat keamanan klaim atas saham yang dimiliki investor akan aman. Informasi/sinyal positif pada tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan dalam membayar deviden akan mempengaruhi daya tarik investor yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Adanya peningkatan harga saham akan menjadikan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan karena mencerminkan kinerja yang baik dan tingkat keuntungan yang tinggi.

Penelitian serupa yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham juga dihasilkan oleh Faradilla (2020), Hadisukma *et al.* (2021), serta Martius (2022). Namun adapun hasil penelitian yang berbeda dihasilkan oleh Dewi dan Ijratul (2019), Wahyuni (2020), serta Imelda *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian peneliti dalam hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan perhitungan *size*, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,109 ($> 0,05$) dengan nilai *size* pada kolom B sebesar 3,966 yang menunjukkan nilai positif. Adanya hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* telah ditolak.

Ketika didapati hasil uji statistik yang tidak signifikan pada pengukuran variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham, dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya aset pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi fluktuasi *return* saham. Sehingga prespektif investor terhadap pergerakan harga saham tidak dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran perusahaan, dengan kata lain stabilnya harga saham bisa disebabkan oleh kemampuan perusahaan memaksimalkan laba dengan bantuan pihak ketiga dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Pada sampel penelitian, perusahaan yang digunakan dominan diduduki oleh golongan perusahaan besar. Perusahaan besar lebih mengandalkan kerjasama pada pihak ketiga dikarenakan aset yang cukup dalam keperluan jaminan ketimbang perusahaan kecil. Ketika perusahaan membutuhkan dana terkait kendala operasionalnya yang belum optimal, pihak ketiga bisa menjadi solusi atas suntikan dana yang diperlukan. Sehingga ukuran perusahaan kurang menjadi bahan pertimbangan/sinyal yang menarik bagi investor dalam penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh modal/dana pinjaman dari pihak ketiga guna mencukupi kegiatan operasionalnya karena memiliki *securable asset* (aset jaminan) yang lebih baik (Masril *et al.*, 2021).

Ukuran perusahaan tidak bisa menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dikarenakan tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola aset/harta yang dimilikinya terkait kebutuhan operasionalnya. Perusahaan kecilpun akan sulit untuk berekspansi ketika dilakukan pengelolaan aset yang buruk dikarenakan laba yang diinginkan kurang optimal. Perusahaan tidak akan memperoleh laba yang besar bila perusahaan tidak mengelola aset dengan baik dalam kegiatan operasionalnya (Wahyudi, 2022). Dapat ditarik kesimpulan, pada penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan *size* bukan menjadi sinyal yang menarik bagi investor untuk memprediksi resiko investasi saham ataupun prospek perusahaan kedepannya. Sehingga dibutuhkan analisis dengan variabel kinerja keuangan lain ataupun bisa juga dari sisi lingkup eksternal yang lebih dimungkinkan mempengaruhi langsung prospek perusahaan dan juga terkait arah maupun tindakan internalnya. Lingkungan eksternal tersebut meliputi persaingan dengan perusahaan lain, faktor permintaan pasar, tren masyarakat saat ini, lembaga keuangan (*financial institutions*), pasar tenaga kerja (*labour supply*) dan kebijakan-kebijakan pemerintahan. Lingkungan eksternal perusahaan merupakan seluruh kejadian di luar perusahaan yang berpotensi untuk mempengaruhi perusahaan (Williams, 2001:51).

Hasil penelitian ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham juga selaras oleh penelitian yang dilakukan oleh Faradilla (2020), Oktaviana (2023), serta Khoiriyah (2021). Namun hasil yang tidak selaras dilakukan oleh Ismail (2019), Silaban (2020), serta Fujiwati (2020) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat terkait permasalahan penelitian dengan objek penelitian yaitu perusahaan non keuangan yang tergabung dalam indeks LQ-45 periode 2019-2022 dan diperoleh 82 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan teruji kelayakannya sebagai suatu penelitian. Maka untuk kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap

return saham, sehingga semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas menandakan perusahaan berpotensi dapat meningkatkan *return* saham perusahaan dan pada akhirnya menjadikan sinyal yang menarik bagi investor terhadap perusahaan dikarenakan perusahaan mampu mengelola perputaran aset atas aktivitas investasinya secara efisien dan efektif hingga terwujudnya tingkat pengembalian yang tinggi. (2) Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga semakin tinggi tingkat rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan berpotensi menghasilkan *return* saham yang tinggi. Likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan mampu memanfaatkan aset yang ada dalam rangka peningkatan laba, sehingga hal tersebut menjadikan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan karena mencerminkan kinerja yang baik hingga menyebabkan tingkat keuntungan yang menjanjikan. (3) Variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sehingga informasi terkait ukuran perusahaan kurang berkontribusi atas pertimbangan investasi investor. Sehingga tingkat pengembalian yang didapat investor tidak bisa dilihat pada sisi asetnya saja. Stabilitasnya pergerakan saham bisa disebabkan oleh kemampuan perusahaan memaksimalkan laba dengan bantuan pihak ketiga dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya dan bisa juga dari sisi lingkup eksternal yang lebih dimungkinkan mempengaruhi langsung prospek perusahaan terkait arah maupun tindakan internal perusahaan agar mampu menghasilkan *return* yang diharapkan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan dan menjadi bahan koreksi bagi peneliti selanjutnya supaya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: (1) Variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian memiliki nilai koefisien determinasi yang rendah yaitu sebesar 12,4%. Sehingga variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini kurang mampu menjelaskan *return* saham sebagai variabel yang dipengaruhinya. (2) Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, dikarenakan hanya pada perusahaan non keuangan yang tercantum pada indeks LQ-45, sedangkan masih terdapat banyak perusahaan yang bisa digunakan sebagai sampel penelitian. (3) Masih adanya tindakan berupa penghapusan data outlier pada data asli penelitian, sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ditarik dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran dengan harapan bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dan saran yang akan disampaikan adalah sebagai berikut ini: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang menarik lainnya, variabel yang bisa ditambahkan tersebut meliputi EPS, PER, lingkup eksternal dan juga bisa diusahakan agar bisa menambahkan variabel intervening yaitu kebijakan deviden. Bisa juga menambahkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan sesuai fokus penelitian yaitu *return* saham serta memperluas sampel perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. (2) Selain itu juga, sebaiknya juga menambah periode penelitian lebih banyak agar didapati lebih banyak variasi hasil penelitian. (3) Bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak disebutkan penelitian ini. Selain itu, tetap diperlukan pertimbangan pengambilan keputusan terkait perusahaan sebelum menanamkan modalnya dengan melakukan pengukuran melalui rasio-rasio keuangan sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M. D. P. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 11(1).
- Alfauzi, M. Y. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham (Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food and Beverage yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2021). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. RDIS (Regional Development Information System). <https://rdis.idx.co.id>. 10 April 2023 (21.00)
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Denziana, A. dan M. Winda. 2016. Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Universitas Bandar Lampung* 7(2).
- Dewi, A. S., dan I. Fajri. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi* 3(2)
- Elisa, N. S. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya* 10(7).
- Faradilla, A. N. 2020. Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - 2018). *Repository Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Fadrila, K. 2021. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Malang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Manajemen
- Fujiwati, S. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Graceta, P. Imron, A. Mahmudi, B., dan Hakim, L. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung* 8(2).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunarso, P. 2014. Laba Akuntansi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 18(1).
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Sepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. BPFE. Yogyakarta.
- Halim, F. N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Terdaftar Pada Indeks Kompas 100 Tahun 2014-2016. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* 7(6).
- Hadisukma, A. F., E. P. Estuti., dan E. R. Melati. Dampak Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *E-Journal STIE Semarang*.
- Ismail, M. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.101*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.

- Jumigan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Media Grafika*. Jakarta.
- Kurniawan, B. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Return Saham Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 (Studi Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khoiriyah, M. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuranperusahaan, Leverage, dan Inflasi Terhadap Return Saham. *STIE Perbanas Surabaya* (<http://eprints.perbanas.ac.id/id/eprint/8005>). 16 Desember 2023 (21.00)
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Larasati, A. A. 2023. Ini 3 Kriteria Saham Layak Investasi Menurut Warren Buffett. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230116/620/1618599/ini-3-kriteria-saham-layak-investasi-menurut-warren-buffett>. 8 April 2023 (21.00).
- Masril., Jefriyanto., dan Yusridawati. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(3):545-552.
- Novitasari, V. F. dan B. D. Bagana. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 16(1).
- Noviliyan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nandhiyah, A. I., dan S. Alliyah. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Accounting Global Journal Universitas YPPI Rembang* 7(1).
- Oktaviana, E. 2023. Pengaruh Kinerja Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
- Permatasari, A. I. 2022. Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA), dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Universitas Mahasaraswati Denpasar* (<http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/2457>). 20 Mei 2023 (21.00)
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 2019. *Pernyataan Penyajian Laporan Keuangan No.101 (Revisi 2019)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1):183-196.
- Ramyakim, R. M. dan A. Widayarsi. 2022. Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf. 8 april 2023 (20:00).
- Rahayu, N. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Debt Ekuity Ratio terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sudana, I. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Airlangga University Press. Surabaya.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudaryo, Y. dan F. Widiarni. 2015. Analisis Hubungan Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Pt Telkom Tbk. *Jurnal Indonesia Membangun* 14(3).

- Siahaan, N. S. M. 2020. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Repository Universitas Putera Batam*.
- Simanungkalit, R. W. dan E. R. R. Silalahi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Kontemporer* 4(2).
- Sulistiani, A. 2022. Pengaruh Return On Equity, Book To Market Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2020. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sululing, S., dan S. Sandangan. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Muhammadiyah Luwuk* 17(1).
- Silaban, E. S. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Harga Nilai Buku dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Usri, A. K., M. Oktaviani., dan L. Sa'adah. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Manajemen STIE Malangkececwara Malang* 5(3).
- Vitalis, Q. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Skripsi*. Universitas Khatolik Parahyangan Fakultas Ekonomi (81-82).
- Wijaya, C. F., dan W. Djajadikerta. 2017. Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Lq 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Ultima Management Universitas Katolik Parahyangan* 9(2)
- Wahyudi, A. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(1).
- Wahyuni. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45. <https://eprints.perbanas.ac.id/>. 8 April 2023 (20:00).
- Wibowo, C. A. 2021. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan SIZE terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10(1).
- Williams, C. 2001. *Manajemen 1*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.